

## ***COMPARISON OF CAPITAL ADEQUACY RATIO IN PT BNI TBK AND PT BRI TBK***

**Defita Rahayu**

[defitarahayu16.stiebima@gmail.com](mailto:defitarahayu16.stiebima@gmail.com)

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

**Alwi**

[alwi\\_stiebima@yahoo.com](mailto:alwi_stiebima@yahoo.com)

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

### ***Abstract***

*The purpose of this study was to find out how much a significant difference between CAR BNI and BRI. The sampling technique in this study used purposive sampling. This research sample for 5 years from 2014-2018 was listed on the Indonesia Stock Exchange. Types of quantitative research data with secondary data sources. The data analysis technique used an independent sample t-test. The analysis shows that the CAR variable on BNI and BRI based on the Sig (2-tailed) value of 0.010 so that a significant value of  $0.010 < 0,05$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted stating that there is a significant difference between the average CAR on BNI and BRI. Of the two banks, BNI's average is 17.760% smaller than the BRI's average of 21.332%. This shows that during 2014-2018 BRI's CAR was better than BNI, due to the increase in the amount of capital received by BRI. When referring to the minimum Bank Indonesia regulation is 8%, both banks have good financial performance in terms of (CAR).*

**Keywords:** *Capital Adequacy Ratio, CAR PT BNI Tbk, CAR PT BNI Tbk.*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar perbedaan yang signifikan antara CAR BNI dan BRI. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling. Sampel penelitian ini selama 5 tahun dari 2014-2018 terdaftar di bursa Efek Indonesia. Jenis data penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder. Teknik analisis data menggunakan uji independent sample t-test. Analisis menunjukkan bahwa variabel CAR pada BNI dan BRI berdasarkan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,010 sehingga nilai signifikan  $0,010 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara Rata-rata CAR pada BNI dan BRI. Dari kedua bank, rata-rata BNI 17,760% lebih kecil dari rata-rata BRI 21,332%. Ini menunjukkan bahwa selama 2014-2018 CAR BRI lebih baik daripada BNI, karena peningkatan jumlah modal yang diterima BRI. Jika mengacu pada peraturan Bank Indonesia minimum adalah 8%, kedua bank memiliki kinerja keuangan yang baik dalam hal (CAR).

**Kata Kunci:** *Capital Adequacy Ratio, CAR PT BNI Tbk, CAR PT BNI Tbk.*

## 1. PENDAHULUAN

Kegiatan usaha yang paling dominan dan sangat dibutuhkan keberadaannya di dunia ekonomi dewasa ini adalah kegiatan usaha lembaga keuangan perbankan. Perbankan merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan, menyeraskan, serta menyeimbangkan unsur pembangunan (Liora,dkk.,2014:1).

Pentingnya menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank karena kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Oleh karena itu, Bank Indonesia menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Aturan tentang kesehatan bank dibuat agar bank selalu dapat menjaga kondisinya dalam keadaan sehat sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan bank (Margareta dan Zai,2013:134).

Rasio kecukupan modal yang sering disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya (Idroes, 2008:69). Semakin tinggi presentase CAR semakin mengindikasikan bahwa bank itu mempunyai permodalan yang baik untuk menunjang permodalannya dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya dan penanggungan

terhadap *risiko-risiko* yang ditimbulkan, termasuk *risiko* kredit.

Untuk BRI, peringkat viabilitasnya mencerminkan posisinya sebagai bank terbesar di Indonesia dari sisi asset. BRI memiliki jaringan distribusi paling luas di industry perbankan Indonesia dan waralaba yang tidak tertandingi dalam kredit mikro pedesaan. BRI menjadi bank posisi permodalan yang terbaik diantara pesaingnya dalam industry dalam industry perbankan domestik pendanaan BRI ditopang oleh statusnya sebagai BUMN terbesar dan jaringan distribusi pedesaan yang luas ,kondisi tersebut akan memeberikan sumber pendanaan berbiaya rendah dalam jangka waktu menengah. Sedangkan BNI peringkat viabilitasnya mencerminkan pendapat profit kredit mandiri BNI yang memuaskan yang disokong waralaba domestik yang kuat ,profitabilitas diatas pesaing,dan permodalan yang memuaskan.

BNI merupakan salah satu pemberi pinjaman terbesar pada korporasi dan BUMN Indonesia .Pinjaman pada kelompok peminjam ini mewakili lebih dari separuh total pinjaman perkuartal I sementara sisanya kebanyakan disalurkan disektor UKM dan konsumen .Profil pendanaan BNI diuntungkan oleh kepemilikan saham mayoritas oleh pemerintah, waralaba yang berkembang,dan jaringan distribusi yang luas.DPK memiliki 90% dari total pendanaan BNI sementara rasio pendanaan berbiaya murah terhadap total pendanaan sebesar 61% , lebih tinggi dari rata-rata industry sebesar 54% . Alhasil ,cost of funds BNI lebih rendah dari kebanyakan pesaingnya. Fitch memperkirakan permodalan BNI akan tetap mencukupi untuk peringkatnya dalam jangka

menengah. Modal internal BNI yang kuat akan mendukung perkembangan pinjaman di atas rata-rata (kontan.co.id).

Keadaan modal BRI lebih unggul ketimbang BNI. Padahal BNI lebih dulu terdaftar di BEI dibandingkan BRI terlihat dari tanggal IPO BNI yaitu 25 November 1996 sedangkan BRI yaitu 10 November 2003. Berdasarkan ketentuan pemenuhan modal minimum sesuai dengan (Peraturan BI No.13/PBI/211) tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum perhitungan pemenuhan kebutuhan Rasio Modal Minimal Bank atau dikenal CAR ditentukan oleh (Bank for International Settlement) sebesar 8%. Penilaian kesehatan bank tidak hanya digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank itu saja, namun dapat digunakan sebagai prediktor kerugian bank tersebut, dengan demikian penilaian kesehatan bank merupakan hal yang penting.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang menguji hubungan antara kedua variabel tersebut menunjukkan hasil yang beragam. Tawurisi, L. Tommy, P. (2015). Analisis perbandingan kinerja keuangan PT. BRI Tbk dan PT. Bank Cimb Niaga Tbk periode tahun 2009-2014. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara Bank BRI dan Bank CIMB Niaga dilihat dari Permodalan (CAR). Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara Bank BRI dan Bank CIMB Niaga dilihat dari Kualitas Asset (KAP). Terdapat Perbedaan Kinerja Keuangan yang signifikan antara Bank BRI dan Bank CIMB Niaga dilihat dari manajemen (NPM).

Tri, W. Fifi, S. (2016) Perbandingan CAR Antara Bank Bni Dan Bank Bumn Lain. Hasil penelitian tersebut

menyatakan bahwa Rasio Solvabilitas pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank BNI periode semester 2 tahun 2011 sampai dengan semester 1 tahun 2015 menunjukkan rasio permodalan yang lebih baik dibandingkan rata-rata CAR Bank BUMN pada periode yang sama. Rasio rata-rata selama periode tersebut baik Bank BNI maupun Bank BUMN masih berada di atas rasio yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar minimal sebesar 8%. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti perbandingan *Capital Adequacy Ratio* pada PT BNI Tbk dengan PT BRI Tbk.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 *Capital Adequacy Ratio***

Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga. Menurut Mulyono (1995:113) CAR merupakan perbandingan antara *equity Capital*, aktiva *total loans dan Securities*. *Total loans*, merupakan jumlah kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga dan pihak-pihak yang mempunyai hubungan CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian - kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat,

pinjaman (utang), dan lain-lain. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio perbandingan antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan rasio tersebut digunakan sebagai ukuran kewajiban penyediaan modal minimum bank (Riyadi,2006:161).

Berdasarkan ketentuan pemenuhan modal minimum sesuai dengan (Peraturan BI No.13/PBI/211) tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum perhitungan pemenuhan kebutuhan Rasio Modal Minimal Bank atau dikenal CAR ditentukan oleh BIS (Bank for International Settlement) sebesar 8% . Rumus menurut (Riyadi,2006 : 161 ) :

$$CAR = \frac{\text{total modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

**Tabel 1.**  
**Kriteria Penilaian Peringkat**

Peringkat	KPMM	Kategori
1	CAR > 11%	Sangat Sehat
2	9,5% < CAR < 11%	Sehat
3	8% < CAR < 9,5%	Cukup Sehat
4	6% < CAR < 8%	Kurang Sehat
5	CAR < 6,5 %	Tidak Sehat

**Sumber :** *Jurnal Fitriyani Vol.4*  
*No.1 Januari – Juni 2018*

## 2.2 Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)

Aspek yang dinilai berkaitan dengan permodalan adalah perbandingan antara Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).Resiko terhadap

aktiva dalam arti luas dapat timbul baik dalam bentuk resiko kredit maupun resiko yang terjadi karena fluktuasi harga/nilai dari surat berharga dan tingkat bunga serta nilai tukar valuta asing.Perbandingan ini disebut Rasio Kecukupan Pemenuha Modal Minimum (KPMM) atau sering dikenal dengan sebutan *Capital Adequacy Ratio* (Zakaria:2014).

Menurut Sudirman (2013:112), ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) merupakan jumlah timbangan resiko aktiva neraca dan rekening administratif bank. Aktiva neraca dan aktiva administratif telah dibobot sesuai tingkat bobot resiko yang telah ditentukan.

Menurut Hasibuan (2009:58), langkah-langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah sebagai berikut:

- ATMR aktiva neraca dihitung dengan mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot resiko dari masing-masing pos.
- ATMR administratif dihitung dengan mengalikan nominal nilai rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risikonya. Misalnya yang termasuk aktiva administrasi, fasilitas kredit yang belum diberikan, penjualan dan pembelian karena transaksi devisa serta bank garansi.
- Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administratif.

## 2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang perbandingan kinerja keuangan perbankan telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, namun menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Beberapa penelitian tersebut adalah :

Fitriyani.Wahyu,D (2018). Analisis ketentuan pemenuhan modal minimum (*capital adequacy ratio*) sebagai salah satu indikator kesehatan bank (studi kasus pada bank rakyat indonesia yang terdaftar di bei periode 2011—2015). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tahun 2011—2015, Bank Rakyat Indonesia dikategorikan sebagai bank yang sangat sehat, sehubungan dengan matriks penilaian komposit dikategorikan dalam peringkat 1 karena rasio KPMM lebih tinggi dan sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan, karena persentase pertumbuhan modal sangat tinggi dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR.

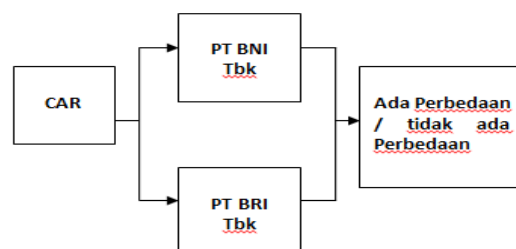
Tawurisi,L.Tommy,P. (2015). Analisis perbandingan kinerja keuangan PT. BRI Tbk dan PT. Bank Cimb Niaga Tbk periode tahun 2009-2014. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara Bank BRI dan Bank CIMB Niaga dilihat dari Permodalan (CAR). Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara Bank BRI dan Bank CIMB Niaga dilihat dari Kualitas asset (KAP). Terdapat Perbedaan Kinerja Keuangan yang signifikan antara Bank BRI dan Bank CIMB Niaga dilihat dari manajemen (NPM).

Tri,w.Fifi,S.(2016)Perbandingan CAR Antara Bank Bni Dan Bank BumN Lain. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Rasio Solvabilitas pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank BNI periode semester 2 tahun 2011 sampai dengan semester 1 tahun 2015 menunjukkan rasio permodalan yang lebih baik dibandingkan rata-rata CAR Bank BUMN pada periode yang sama. Rasio rata-rata selama periode tersebut

baik Bank BNI maupun Bank BUMN masih berada diatas rasio yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar minimal sebesar 8%.

## 2.4 Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk lebih mengarahkan ketepatan penelitian saya sebagai peneliti membuat rangkaian kerangka pikir penelitian sebagai berikut :



Gambar 1  
Kerangka Pikir

Sumber: Model Dikembangkan (2020)

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah komparatif yaitu suatu penelitian yang bersifat membandingkan (Sugiyono, 2003 : 11).

Maksud penulis menggunakan metode penelitian komparatif adalah untuk mengetahui seberapa besar perbedaan yang signifikan Capital Adequacy Ratio (CAR) pada masing-masing bank yaitu PT. BNI Tbk dengan PT. BRI Tbk dengan cara membandingkan.

### 3.2 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa daftar table dalam bentuk laporan Perhitungan Kewajiban Modal Minimum (KPMM) terdiri atas data total modal inti, modal pelengkap, dan Aset Tertimbang

Menurut Resiko (ATMR) terdiri dari : ATMR untuk resiko kredit, ATMR untuk resiko operasional, ATMR untuk resiko pasar selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2018.

### **3.3 Populasi,Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80). Populasi yang digunakan PT Bank Negara Indonesia Tbk yaitu data laporan keuangan Perhitungan Kewajiban Modal Minimum (KPM) terdiri atas data total modal inti,modal pelengkap, dan Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) terdiri dari : ATMR untuk resiko kredit, ATMR untuk resiko operasional, ATMR untuk resiko pasar selama 22 tahun. Sedangkan populasi yang digunakan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk yaitu data laporan keuangan Perhitungan Kewajiban Modal Minimum (KPM) terdiri atas : data total modal inti,modal pelengkap dan Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) terdiri dari : ATMR untuk resiko kredit, ATMR untuk resiko operasional, ATMR untuk resiko pasar selama 15 tahun.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2012:81). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT BNI Tbk dan PT BRI Tbk dalam bentuk data laporan keuangan Perhitungan Kewajiban Modal Minimum (KPM) terdiri atas data total modal inti,modal pelengkap, dan Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) terdiri dari : ATMR untuk resiko kredit, ATMR untuk

resiko operasional, ATMR untuk resiko pasar selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2018.

### **3.4 Teknik pengambilan sampel**

Sampling yang digunakan yaitu *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2012:85) *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang dilakukan penulis adalah terletak pada ketersediaan data dan penggunaan data yang masih baru (*update*).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas berupa catatan, transkrip, buku, jurnal-jurnal terdahulu dan sebagainya. Didalam melaksanakan metode dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data dokumentasi berupa laporan keuangan PT BNI Tbk dan PT BRI Tbk Periode tahun 2014 - 2018. Selain itu teknik pengumpulan data yang digunakan berupa studi pustaka, yaitu dilakukan dengan cara mempelajari literatur-literatur serta pendapat para ahli yang ada relevansi dengan judul penelitian ini.

### **3.6 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.6.1 Jenis Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan PT. BNI Tbk dan PT. BRI Tbk selama 5 (lima) tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

#### **3.6.2 Sumber Data**

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder

yang diperoleh dari Data laporan keuangan per 31 Desember (Tahunan) PT. BNI Tbk tahun 2014-2018 dan PT. BRI Tbk tahun 2014-2018.

### 3.7 Teknik Analisa Data

#### 3.7.1 Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio CAR diperoleh dengan menggunakan rumus menurut (Riyadi,2006 : 161 )

$$CAR = \frac{\text{total modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

#### 3.7.2 Teknik Analisis Statistik

Hipotesis dalam uji beda dua rata-rata *Independent sample t-test (Uji t)* dengan rumus yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dimana :

$$\bar{X}_1 = \text{rata - rata sampel 1}$$

$$\bar{X}_2 = \text{rata - rata sampel 2}$$

$$n_1 = \text{jumlah sampel 1}$$

$$n_2 = \text{jumlah sampel 2}$$

$$s_1 = \text{simpangan baku sampel 1}$$

$$s_2 = \text{simpangan baku sampel 2}$$

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil deskripsi data, maka dilakukan pengujian data tersebut sebagai berikut

**Tabel 2**

**Tabel Penolong uji - t dua sampel independent**

Tahun	BNI (X1)	BRI (X2)	(X1 - $\bar{X}_1$ ) <sup>2</sup>	(X2 - $\bar{X}_2$ ) <sup>2</sup>
2014	0,440	0,278	0,055	0,000
2015	0,522	0,331	0,024	0,004
2016	0,639	0,266	0,001	0,000
2017	0,738	0,252	0,004	0,000
2018	1,031	0,222	0,126	0,002
<b>Jumlah</b>	<b>3,370</b>	<b>1,348</b>	<b>0,210</b>	<b>0,006</b>

Sumber : Data Sekunder diolah 2020

Dari data tabel yang yang dideskripsikan diatas maka dapat dihitung nilai rata-rata  $\bar{X}_1$  dan  $\bar{X}_2$ (mean) yang diperoleh pada PT. BNI Tbk dan PT. BRI Tbk adalah sebagai berikut :

$$1. \bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{n} = \frac{88,80}{5} = 17,76$$

$$2. \bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{n} = \frac{106,75}{5} = 21,35$$

Berdasarkan pengolahan data yang menggunakan SPSS 21.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. PT. BNI Tbk yaitu sebesar 17,76
2. PT. BRI Tbk yaitu sebesar 21,35

**Tabel 3**

**Nilai Mean**

**Group Statistics**

	BNI	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL BNI		5	17.7600	1.10932	.49610
CAR BRI		5	21.3520	2.11580	.94622

Sumber data : spss ver 21.0

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS 21.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Dari perhitungan nilai rata-rata  $\bar{X}_1$  dan  $\bar{X}_2$  diatas sehingga dapat diperoleh nilai varian sebagai berikut :

$$1. S_1^2 = \sqrt{\frac{\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{4,91}{5-1}}$$

$$= \sqrt{1,23}$$

$$= 1,11$$

$$2. S_2^2 = \sqrt{\frac{\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{17,92}{5-1}}$$

$$= \sqrt{4,48}$$

$$= 2,11$$

**Tabel 4**

**Nilai Standar Deviasi**

CAR	N	Std. Deviation	Std. Error mean
PT. BNI Tbk	5	.2292985407	.1025454248
PT. BRI Tbk	5	.0402499641	.0180003312

Sumber data : spss ver 21.0

Berdasarkan hasil perhitungan antara nilai rata-rata dan nilai varians diatas, maka dapat dikombinasikan kedalam rumus, dapat dilihat sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{0,67393402 - 0,26930848}{\sqrt{\frac{0,052577831}{5} + \frac{0,001620060}{5}}}$$

$$t = \frac{0,404625540}{\sqrt{0,010515566 + 0,000324012}}$$

$$t = \frac{0,404625540}{\sqrt{0,010839578}}$$

$$t = \frac{0,404625540}{0,10413295}$$

$$t = 3,883$$

**Tabel 5**  
**Nilai t hitung**

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL CAR	Equal variances assumed	1.556	.248	3.362	8	.010	-3.59200	1.06838	6.05570	1.12830
	Equal variances not assumed			3.362	6.045	.015	-3.59200	1.06838	6.20157	-.98243

Sumber data : spss ver 21.0

Berdasarkan tabel diatas nilai sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar 0,248 > 0,05 maka dapat diartikan bahwa varian data antara BNI dengan BRI adalah homogen atau sama (V. Wiratna Sujarweni, 2014).

Independen sampel Test pada bagian " Equal varances assumed" diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,010 < 0,05, maka sebagai mana dasar pengambilan keputusan dalam uji independen sampel t test dapat



disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata CAR pada BNI dengan BRI. Dan diketahui nilai "Mean Difference" adalah sebesar -3,59200. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata CAR pada BNI dengan BRI atau  $17,7600 - 21,3520 = -3,59200$  dan selisih perbedaan tersebut adalah -6,05570 sampai -1,12830 (95% Confidence Intl Of The Difference Lower Upper). Dengan demikian nilai  $t$  hitung adalah sebesar  $3,362 > t$  tabel 2,300, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata CAR antara BNI dengan BRI.

## 5. PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan maka penulis menarik kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang nyata dari kedua varian, yang mana penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi dengan uji- $t$  menggunakan *Equal Variance not Assumed (karena data homogen/ memiliki varian sama)*. Maka hasil hipotesisnya adalah menerima  $H_a$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang signifikan antara PT BNI Tbk dengan PT BRI Tbk. Serta penulis memberikan saran yang dapat dijadikan saran masukan bagi peneliti dan perusahaan PT. BNI Tbk dan PT BRI Tbk.

Perusahaan diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan jumlah modalnya agar tetap sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku. Perusahaan diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya agar sesuai dengan ketentuan pemenuhan modal minimum sesuai dengan (Peraturan BI No.13/PBI/211) tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum perhitungan pemenuhan kebutuhan Rasio Modal Minimal Bank atau dikenal CAR ditentukan oleh (Bank for International Settlement) sebesar 8%. Serta bagi peneliti dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian lain yang berkaitan dengan CAR ataupun penelitian yang sama dengan menambahkan variabel penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, R. 2012, Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan, *Jurnal Manajemen ekonomi*: 886-902.
- Annor vivin, Y. Wahono, B. 2017, Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia, *jurnal riset manajemen*, Hal 15-28
- Barus, A. C. 2011, Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Institusi Perbankan Terbuka Dibursa Efek Indonesia, *jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol 1 No 1: hal 1 - 12
- Fitriyani, Wahyu, D. R. 2018, Analisis Ketentuan Pemenuhan Modal Minimum (Capital Adequacy Ratio)

sebagai salah satu indikator kesehatan Bank, *Jurnal BanqueSyar'ia*: 1-14

Hasibuan, Malayu S. P. 2010. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hardianti, D. Saifi, M. 2018, Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Umum konvensional dan Bank Umum syariah berdasarkan keuangan Bank, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol 60 No 2: Hal 10-18.

( <http://www.bni.co.id> ) dan ( <http://ir-bri.com> )

Muhamad. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sujianto, A. 2009 *Aplikasi statistik dengan spss 16.0*, Edisi pertama, Sofian Amri, Jakarta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung; ALABETA

Wahyuningsih, T. 2016. Perbandingan NPL, LD, CAR, ROA, dan BOPO Antara bank BNI dan BUMN lain, *jurnal Manajemen* 4: 162-173.